

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan wilayah pada umumnya selalu dihadapkan pada berbagai tuntutan sekaligus implikasi yang menyertai berkembangnya keragaman dari intensitas kegiatan. Hal ini merupakan indikasi dari dinamika pembangunan yang menuntut adanya ketersediaan prasarana atau infrastruktur yang memadai.

Indonesia dengan sumber dayanya yang tersebar di berbagai lokasi merupakan modal yang berharga bagi pembangunan nasional terutama pembangunan regional. Masalah yang sangat terasa dalam pembangunan regional adalah berkenaan dengan sarana yang menjamin roda pembangunan yaitu belum memilikinya sarana dan prasarana transportasi serta komunikasi yang menunjang dan memperlancar pelaksanaan pembangunan tersebut. Untuk menembus rintangan berbagai isolasi regional, jalan dalam arti luas dengan segala sarannya merupakan tuntutan bagi kelancaran dan keberhasilan pembangunan. Jalan merupakan prasarana mobilitas dan interaksi kemajuan yang menunjang stabilitas kehidupan masyarakat yang mendukung keberhasilan pembangunan.

Menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 46), mengemukakan peranan prasarana jalan bagi distribusi potensi dan hasil pertanian dari suatu tempat ke tempat lain, yaitu :

Jalan merupakan urat nadi yang berpelancar komunikasi, difusi interaksi, modernisasi dan proses pembangunan. Pengolahan sumber daya, pengangkutan dan pemasaran hasil-hasil pertanian memerlukan jalan dan alat pengangkutan yang memadai bagi kepentingan dan distribusi sumber daya dan hasil-hasilnya ke kawasan lain yang memerlukannya. Tidak tersedianya sarana dan prasarana pengangkutan ini, mengakibatkan kurangnya distribusi, sehingga ditempat penghasilan produksi ada yang menjadi “pupuk” kembali (membusuk) atau paling tidak harga jual tidak menutup biaya penanaman dan proses produksi.

Prasarana transportasi wilayah merupakan unsur utama pembentuk struktur ruang. Sebagai pembentuk struktur ruang, prasarana transportasi wilayah berfungsi sebagai penghubung antar bagian wilayah dan pusat-pusat pertumbuhan. Prasarana transportasi wilayah yang memberikan pengaruh terbesar

terhadap pembentukan struktur wilayah umumnya dibentuk oleh prasarana transportasi darat.

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk ini diimbangi adanya perkembangan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman.

Salah satu permasalahan lain yang dihadapi terkait dengan perkembangan pembangunan adalah semakin meningkatnya arus lalu lintas jalan-jalan di Kecamatan Purwanto yang menjadi jalan penghubung antara Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Keberadaan jalan dalam perkembangan pemanfaatan ruang ternyata memberikan pengaruh bagi perkembangan kawasan yang terdapat sekitar jalan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, pengembangan pariwisata, perubahan penggunaan lahan, serta transportasi.

Pengaruh positif dalam pengembangan yang diharapkan dari keberadaan jalan ini antara lain sebagai usaha untuk memperbaiki aksesibilitas di daerah pinggiran, memperlancar mobilitas penduduk, barang dan jasa. Secara umum, pembangunan jalan-jalan desa cukup memberikan dampak pada seluruh aspek, namun dampak langsung yang terlihat dan menimbulkan permasalahan kompleks adalah dalam hal penggunaan lahan.

Adanya jalan-jalan ini memberikan suatu perubahan dari sebelum dan sesudah adanya jalan terhadap penggunaan lahan di kawasan sekitar Kecamatan Purwanto. Kondisi di lapangan menunjukkan intensitas pemanfaatan ruang di kanan dan kiri jalan cenderung meningkat dan mengarah kepada alih fungsi pemanfaatan lahan. Dimana terdapat kecenderungan pergeseran fungsi pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman.

Perubahan yang terjadi dimulai dengan jalan "*penetrasi*" yaitu penerobos fungsi baru ke dalam suatu fungsi yang homogen, yaitu ketika masyarakat atau pengembang mengubah lahan pertanian menjadi pemukiman, dengan pertimbangan keberadaan jalan ini memiliki aksesibilitas yang baik dan merupakan kawasan alternatif pengembangan pemukiman. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, kawasan ini semakin berkembang, melihat adanya peluang usaha dan didukung oleh tingkat aksesibilitas yang memadai, maka

terdapat kecenderungan perubahan pemanfaatan lahan dengan gejala “*invansi*” yaitu dari pertanian menjadi pemukiman.

Kecamatan Purwanto merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Wonogiri, dengan wilayah administrasi seluas 5.952.784 Ha dan mempunyai keadaan fisiografi yaitu bentuk dataran, berbukit dan sedikit bentuk pegunungan dengan variasi ketinggian antara 226-544 mdpl. Kondisi jalan di Kecamatan Purwanto kurang baik untuk dilalui oleh kendaraan-kendaraan, serta medan jalan yang berliku, sehingga mengganggu arus distribusi dan arus mobilitas dari kecamatan ke luar daerah. Khususnya jalan yang menghubungkan ke desa-desa di Kecamatan Purwanto tersebut berbeda-beda, ada kondisi jalan yang baik atau beraspal, kondisi jalan yang sedang atau masih berbatu dan kondisi jalan yang jelek atau tanah dan jarang dilalui kendaraan umum.

Terdapat beberapa kawasan di sepanjang jalan-jalan di Kecamatan Purwanto yang telah dan sedang mengalami perubahan pemanfaatan lahan mengakibatkan beberapa masalah, antara lain :

- a. Dari sisi ekonomi, kegiatan perekonomian berkembang searah dengan aksesibilitas suatu kawasan. Semakin mudah suatu lokasi mudah dijangkau, maka makin hidup suatu kegiatan perekonomian, hal inilah yang terjadi pada Kecamatan Purwanto dengan mulai berkembangnya kegiatan perubahan penggunaan lahan yang terjadi. di satu sisi kegiatan perdagangan, jasa dan mobilitas penduduk ini dapat dipandang sebagai potensi untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi di sisi lain hal ini dapat dipandang sebagai suatu masalah karena peningkatan intensitas kegiatan (pemukiman, perdagangan dan jasa) yang berkembang pada akhirnya menimbulkan bangkitnya atau tarikan pergerakan baru yang mengakibatkan banyak terjadinya mobilitas penduduk di Kecamatan Purwanto.
- b. Berkembangnya pola penggunaan lahan secara linier mengakibatkan perkembangan pemukiman terpusat pada kawasan tertentu, sehingga perkembangan pemukiman sekitar jalan secara keseluruhan tidak merata, dimana terdapat pemukiman lain yang kurang berkembang. Selain itu, orientasi pelayanan juga terpusat di kawasan-kawasan tertentu, jangkauan

pelayanan tidak terdistribusi secara merata dan beban pusat pelayanan menjadi berat.

- c. Kemudahan akses (aksesibilitas) yang baik akibat adanya perbaikan jalan-jalan desa ini menunjang perkembangan pemukiman sehingga tumbuhnya pusat-pusat kegiatan baru yang dapat mengubah struktur tata ruang dan memperbanyak penduduk untuk melakukan mobilitas ke luar Kecamatan Purwantoro.

Apabila suatu tempat atau wilayah memiliki kondisi jalan yang baik, bisa dilalui dengan berbagai jenis kendaraan, banyak terdapat alat transportasi untuk menuju ke lokasi tersebut kapan saja dan tingkat keamanan dan kenyamanan tinggi maka aksesibilitas menuju lokasi tersebut cukup baik. Tetapi pada kenyataannya di Kecamatan Purwantoro kebalikan dari hal di atas, karena keadaan kondisi jalan yang kurang membaik, ada yang bagus adapun yang jelek. Selain pada jarak dari desa ke kota relatif jauh, sehingga penduduk terhambat untuk pergi ke pusat-pusat kota.

Tingkat mobilitas penduduk di Kecamatan Purwantoro dari desa ke kota disebabkan dari jumlah penduduk di pedesaan yang terus bertambah yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian beralih pekerjaannya ke sektor lain. persaingan dalam mendapatkan lapangan kerja di luar sektor pertanian menjadi tumpuan harapan untuk penyerapan tenaga kerja yang setiap tahun terus bertahan.

Melihat kondisi seperti ini sangatlah besar kemungkinan penduduk di daerah Kecamatan Purwantoro yang kebanyakan bertempat tinggal di desa dengan rata-rata memiliki tingkat ekonomi rendah. Sedikitnya kepemilikan lahan, pekerjaan yang tidak tetap menimbulkan sebagian penduduk Kecamatan Purwantoro melakukan mobilitas ke luar kecamatan.

Apabila hal tersebut diatas tidak diantisipasi dengan segera, akan berpengaruh pada menurunnya fungsi dan tingkat aksesibilitas jalan tersebut, keseimbangan lingkungan di sekitar Kecamatan Purwantoro juga pada struktur ruang Kecamatan Purwantoro. Pengaruh tersebut disebabkan karena struktur ruang terbentuk dari pola persebaran jenis penggunaan lahan. Untuk itu, perlu

adanya studi yang membahas tipologi perubahan lahan untuk mengkaji pola perubahan yang terjadi pada wilayah pemukiman sekitar Kecamatan Purwantoro, yang selanjutnya akan digunakan sebagai langkah awal merumuskan arahan pengendaliannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Aksesibilitas ternyata berpengaruh pada wilayah Kecamatan Purwantoro dalam hal ekonomi, lingkungan, sosial budaya, penggunaan lahan. Beberapa wilayah di sekitar Kecamatan Purwantoro mengalami perubahan dalam hal penggunaan lahan, dimana terdapat kecenderungan meningkatnya alih fungsi penggunaan lahan yaitu kegiatan budidaya lahan pertanian yang semakin sempit karena tumbuhnya pusat-pusat kegiatan baru dan perubahan struktur ruang. Berdasarkan permasalahan di atas dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan lahan dari fungsi pertanian menjadi pemukiman di Kecamatan Purwantoro?
2. Bagaimanakah hubungan aksesibilitas terhadap mobilitas penduduk di Kecamatan Purwantoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan dari fungsi pertanian menjadi pemukiman di Kecamatan Purwantoro.
2. Untuk menganalisis hubungan aksesibilitas terhadap mobilitas penduduk di Kecamatan Purwantoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi para perencana tata ruang dan ketenagakerjaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam mengontrol lingkungan dengan mobilitas penduduk.

2. Bagi pengembang keilmuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori dalam ilmu kependidikan khususnya tentang aksesibilitas dan mobilitas penduduk.
3. Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serupa untuk dikembangkan lebih lanjut.

#### **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka pembahasan disajikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- BAB I**           Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II**           Tinjauan pustaka yang meliputi pengertian aksesibilitas, aksesibilitas berdasarkan tujuan dan kelompok sosial, perkembangan wilayah, pemukiman, mobilitas penduduk, transportasi, peranan transportasi, hubungan aksesibilitas dan mobilitas penduduk, aksesibilitas terhadap mobilitas penduduk dalam pendidikan geografi.
- BAB III**          Prosedur penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, alat dan bahan pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV**          Hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum daerah penelitian yaitu kondisi fisik dan kondisi sosial wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V**          Pada bab ini, terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang terkait.